

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Karya tulis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasi dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian efikasi diri untuk menurunkan ansietas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Sanjiwani Gianyar. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai berakhirnya penyusunan laporan pada bulan Februari 2018 hingga bulan Mei 2018. Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran 1.

#### **C. Subyek Studi Kasus**

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang-kurangnya dua klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam, subjek penelitian yang digunakan dalam

studi kasus ini adalah dua orang pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan masalah keperawatan yang sama yaitu ansietas, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Subjek penelitian perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 1. Kriteria Inklusi

Menurut Nursalam (2016) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti.

Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan mengalami ansietas
- b. Pasien yang bersedia menjadi subjek penelitian
- c. Pasien yang bisa membaca dan menulis
- d. Pasien yang kooperatif

#### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien dengan kondisi tidak stabil (mual, pusing dan lemas)
- b. Pasien mengalami penurunan kesadaran, dimensia, dan dengan gejala psikotik

### **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pemberian efikasi diri untuk menurunkan ansietas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dan hasil pengukuran, pengamatan, survey, seperti pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengukuran menggunakan skala HARS. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat (Setiadi, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian efikasi diri untuk menurunkan ansietas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

### **2. Cara Mengumpulkan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus diuraikan pada bagian ini yang terdiri dari penyusunan bagian awal instrumen dituliskan karakteristik, subjek studi kasus, nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Wawancara**

Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, dll). Sumber data dari klien, keluarga, perawat lainnya). Metode ini memberikan hasil secara langsung dan dapat

dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam serta jumlah subjek studi kasus yang sedikit. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist (Hidayat, 2011).

#### b. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek studi kasus penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek untuk mengidentifikasi suatu variabel. Observer secara aktif mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi (Dharma, 2011).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan file dokumentasi, dan berupa rekam medis pasien. (Hidayat, 2011).

#### d. Langkah - Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### 1) Tahap persiapan

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
  - b) Mengajukan izin penelitian di Direktorat Politeknik Kesehatan Denpasar.
  - c) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan provinsi Bali untuk mendapatkan surat rekomendasi ke Kesbanglinmas Kabupaten Gianyar.
  - d) Membawa tembusan izin penelitian kepada RSUD Sanjiwani Gianyar
  - e) Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) yakni Clinical Instrument
  - f) Mahasiswa mencari kasus melalui buku register di RSUD Sanjiwani Gianyar, masing-masing mahasiswa mencari 2 klien dengan masalah yang sama untuk dijadikan klien.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang diteliti.
  - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi dirahasiakan.
  - c) Memberikan lembar persetujuan kepada klien, apabila klien bersedia untuk diteliti maka klien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak klien.
  - d) Setelah klien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik pada subjek studi kasus yang telah dijadikan klien.
  - e) Menentukan diagnosa yang tepat sesuai masalah yang dialami oleh klien.
  - f) Membuat perencanaan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien.
  - g) Melaksanakan perencanaan yang telah dibuat pada klien.

h) Membuat evaluasi pada akhir pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

### 3) Tahap Akhir

a) Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan.

b) Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

c) Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada koordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

### 3. Instrument Pengumpulan Data

Pengukuran pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan skala HARS dalam menilai ansietas subjek penelitian. Pemberian skor masing-masing item tersebut dilakukan dengan ketentuan skor 0 bila tidak ditemukan gejala sama sekali, skor 1 bila terdapat satu gejala dari pilihan yang ada, skor 2 bila terdapat separuh dari gejala yang ada, skor 3 bila terdapat lebih dari separuh gejala yang ada, skor 4 bila terdapat semua gejala yang ada. Setelah dilakukan skoring terhadap masing-masing pertanyaan tersebut ansietas dapat digolongkan dalam beberapa katagori skor < 14 tidak ada ansietas, skor 14-20 ansietas ringan, skor 21-27 ansietas sedang, skor 28-41 ansietas berat, skor 42-56 panik (Hawari, 2016). Hasil asuhan menggunakan lembar observasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi

### **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil intepretasi wawancara mendalam yang

digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

#### 1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

#### 2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dan subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel (grafik, flip chart dan lain-lain) dengan jalan menggambarkan identitas dari klien, pengkajian, diagnosa, intrvensi, implementasi dan evaluasi.

#### 4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

### **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yaitu sebagai berikut

- a. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek studi kasus peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *infotmed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek studi kasus. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek studi kasus tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati hak subyek studi kasus.
- b. *Anonimty* (tanpa nama) merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subyek studi kasus pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan) hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.
- d. *Respect for persons* (menghormati individu), menghormati otonomi (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (*protection of persons*) yaitu melindungi



individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

- e. *Beneficence* (kemanfaatan), kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.
- f. *Distributive justice* (berkeadilan), kesinambungan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.